

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum dilakukan pemberdayaan ditemukan bahwa responden yang memiliki rata-rata pengetahuan dengan kategori cukup. Setelah dilakukan pemberdayaan ditemukan hasil responden memiliki rata-rata pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan pemberdayaan kelompok memberi perubahan yang signifikan, maka dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
2. Sikap WUS sebelum diberi pemberdayaan menunjukkan nilai sikap dengan kategori baik meningkat secara signifikan. Perbedaan persentase sikap tersebut membuktikan efektivitas pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan sikap WUS terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
3. Peningkatan nilai mean pada lembar kuesioner pengetahuan WUS membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah mengikuti pemberdayaan kelompok terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
4. Peningkatan nilai mean pada lembar *checklist* sikap WUS membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap wanita usia subur setelah mengikuti pemberdayaan kelompok terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia.
5. Terjadi perbedaan pengetahuan dan sikap WUS yang signifikan sebelum dan setelah dilaksanakannya pemberdayaan WUS terkait pola makan sehat untuk mengurangi risiko anemia. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan mengenai pola makan sebagai upaya pencegahan anemia dinyatakan efektif terhadap perubahan sikap dan tingkat pengetahuan WUS.

B. Saran

1. Penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan untuk menyertakan informasi lebih rinci tentang target populasi dan lingkup pemberdayaan kelompok,

seperti WUS di suatu wilayah tertentu atau WUS dalam komunitas, pusat kesehatan, atau tempat kerja.

2. Mempertimbangkan metode dan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok seperti pelatihan, penyuluhan, diskusi kelompok dan kegiatan interaktif lainnya dengan melibatkan secara langsung partisipasi WUS dalam lingkup penelitian.
3. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pemberdayaan kelompok, seperti kolaborasi dengan tenaga medis, ahli gizi, atau fasilitator lainnya. Kolaborasi juga dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan seperti pemerintah setempat maupun organisasi masyarakat di bidang kesehatan sehingga dapat memperkuat pelaksanaan dan hasil program.
4. Dibutuhkan ketepatan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pemberdayaan kelompok. Contohnya pengumpulan data pra pemberdayaan dan pasca pemberdayaan, penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, serta pengolahan data dan analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan sebelum dan setelah pemberdayaan.